

ISLAM DAN BARAT (*Memahami Perbedaan dan Persamaan Idiologi*)

Oleh

Rusdin Ahmad dan M Hidayat
(UIN Datokarama Palu)

I. Pendahuluan

Sebenarnya munculnya istilah Islam dan Barat dipengaruhi beberapa faktor misalnya pandangan para orientalis, terhadap Islam yang negatif, kemudian dampak dari romantisme Islam hingga melahirkan sikap arogansi yang menyebabkan lahirnya perang salib¹ hingga beratus-ratus tahun, kemudian Barat menganggap dirinya sebagai (*superior*) dari segala aspek kehidupan dan Islam (*inferior*), Namun yang paling berkesan munculnya istilah Islam dan Barat yaitu sejak peristiwa 11 September 2001, yakni pengeboman gedung menara kembar (WTC) Amerika Serikat. Kata Amin Saikal “Tidak hanya menggoncangkan Amerika dan sekutunya, tetapi juga menimbulkan kegemparan di dunia Islam, bahkan semakin memperlebar perbedaan keduanya²

Sejak peristiwa tersebut hubungan Islam dan Barat menjadi begitu kompleks dan multi-dimensi yang meliputi elemen-elemen konflik dan kerja sama, *apersepsion* dan perbedaan, kultural sosial makin berkembang dan meluas. Meskipun sebagian berkesimpulan bahwa munculnya berbagai problema antara

¹ Perang Salib, Awal mula Perang Salib adalah Perang antar Gereja dan Yahudi, jadi bukan bermula Perang antara Kristen dan Islam, kemudian berkembang: Perang Salib Pertama dilancarkan pada 1095 oleh Paus Urban II untuk mengambil kuasa kota suci Yerusalem dan tanah suci Kristen dari Muslim. Hingga berkembang di eropa itu gerakan umat Kristen di Eropa yang memerangi umat Muslim, di Palestina secara berulang-ulang mulai abad ke XI sampai abad ke XIII, yang berguna untuk membersihkan tanah suci dari kekuasaan kaum Muslim dan bermaksud mendirikan gereja dan kerajaan latin di Timur. Penyebab Perang Salib Pertama adalah permohonan Kaisar Alexius I kepada Paus Urbanus II untuk menolong Kekaisaran Byzantium dan menahan laju invasi tentara Muslim ke dalam wilayah kekaisaran tersebut. Bagaimanapun, respon yang didapat amat besar dan hanya sedikit bermanfaat bagi Alexius I. Paus menyeru bagi kekuatan invasi yang besar bukan saja untuk mempertahankan Kekaisaran Byzantium, akan tetapi untuk merebut kembali Yerusalem, setelah Dinasti Seljuk dapat merebut Baitul Maqdis pada tahun 1078 dari kekuasaan dinasti Fathimiyah yang berkedudukan di Mesir. Hingga perang ini dikenal berabad-abad yang berdampak bagi dunia Islam dan Barat Kristen” Pada musim semi tahun 1095 M, Perang salib II 1175 M, Perang Salib III tahun 1189, perang salib IV Pada tahun 1219 M, hingga seterusnya sampai ke delapan.

²Amin Saikal, *Islam And West Conflict or Cooperation*, terjamahnya “*Islam Dan Barat Konflik atau Kerjasama* oleh Abd. Halim Mahally, (Jakarta, San>abil Pustaka 2006), 29

Islam dan Barat banyak dipengaruhi persoalan politik, dan statemen yang tidak saling menguntungkan ditambalangi ungkapan Tony Blair yang menyebut ideologi Islam sebagai “ideologi setan. Dalam pidatonya pada Konferensi Kebijakan Nasional Partai Buruh Inggris, Blair menjelaskan ciri ideologi setan, yaitu: (1) Menolak legitimasi Israel; (2) Memiliki pemikiran bahwa syariat adalah dasar hukum Islam; (3) Kaum Muslimin harus menjadi satu kesatuan dalam naungan Khalifah; (4) Tidak mengadopsi nilai-nilai liberal dari Barat³. Disamping itu persoalan Israel dan Palestina yang tidak pernah berakhir, kemudian persoalan Mesir dan Libiah, terbunuhnya Osama bin Laden bahkan merembes ke Syiria, yang merupakan bagian dari negara Islam. Para pengamat mencoba bersepekulasi bahwa persoalan tersebut tidak lepas dari politik Barat dalam hal ini Amerika dan sekutunya, dengan memberikan contoh melakukan penyerangan secara brutal terhadap pasukan Muamar Qadafi, dan Pakistan ini membuktikan sikap arogansi Barat (Amerika serikat dan sekutunya), meskipun hanya sebuah spekulasi, begitu juga ketika Iraq dimasa Saddam Husein, persoalan demi persoalan yang dihadapi umat Islam tidak bisa lepas dari persoalan politik Internasional (*Politic World*).

Beberapa kasus di atas memang sengaja dimunculkan sebagai sentimen “anti-Barat” bagi dunia Muslim dan sentimen “anti-Islam” bagi dunia Barat. Seolah-oleh, dua peradaban besar itu hendak dibenturkan pasca-berakhirnya perang dingin kedua. Seakan pula, tesis Huntington tentang *the clash of civilization*⁴ selalu mendapat pembenarannya. Jika memang Islam dipersepsi Barat sebagai “ancaman” seperti diingatkan oleh Esposito dan Barat dijadikan “musuh” oleh dunia Islam, maka apa jadinya masa depan peradaban dunia⁵

³ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/ambruknya-ekonomi-dan-politik-islam-t42307/> 10 mei 2011

⁴ Di kalangan Barat, peradaban diistilahkan dengan *civilization*; di ambil dari kata *civilis*, yang berarti memiliki kewarganegaraan. Istilah ini pertama kali digunakan dalam bahasa Prancis dan Inggris pada akhir Abad XVIII untuk menggambarkan proses progresif perkembangan manusia; sebuah gerakan yang menuntut perbaikan, keteraturan serta penghapusan barbarisme dan kekejaman. Di balik pemunculan pemahaman ini terletak spirit pencerahan Eropa-yang kemudian dikenal dengan renaissance-dan rasa percaya diri terhadap karakter progresif era modern. (John B. Thompson, *Kritik Ideologi Global; Relasi Ideologi dan Komunikasi Masa*, 2004, hlm. 192. Lihat juga Huntington: *Benturan Antar Peradaban* (2001),38.

⁵ http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php? 10 mei 2011-05-10

sebenarnya pertanyaan ini yang bisa memberikan jawaban adalah epistemologi eksistensi kedua kutub yang berlawanan (Islam dan Barat).

Di dunia pemikiran Islam kontemporer, muncul beragam pandangan terhadap Barat, di antaranya, Barat, yang “selalu” diasosiasikan dengan Kristen dan Yahudi, masih menyimpan mitos tentang ketakutan (*heterofobia*) mereka terhadap Islam. Sebenarnya pandangan ini terhipnotis dua karya intelektual barat yang memberikan hipotesis tentang Islam sebagai kekuatan negara ketiga yaitu “Edward Gibbon dalam bukunya, *The Decline and Fall of The Roman Empire* dan Jhon L. Esposito, *The Islamic Threat, Myth or Reality*; kemudian, wacana pluralisme agama dianggap sebagai ‘teologi baru’ produk Barat yang berpotensi ‘membunuh agama, termasuk persolan kebebasan neo liberalis, peminisme dan humanis. Barat versus Islam. *Trade mark* fundamentalisme yang selalu dikampanyekan Barat terutama Amerika dan sekutunya terhadap Islam garis keras semakin menguatkan persepsi dunia bahwa “peradaban Barat” dalam hal ini Amerika terus-menerus mewaspadaikan gerakan politik Islam di belahan bumi sebagai kekuatan yang harus dicurigai. Melalui resolusi PBB, Amerika terus mendeteksi organisasi-organisasi Islam yang terlibat dalam jaringan gerakan terorisme internasional.

Namun, seiring dengan terpolarisasinya berbagai negara ke dalam jaringan sistem Kapitalisme global, muncul sebuah antitesa yang diungkapkan dari Samuel P. Huntington tentang masa depan pola hubungan internasional yang menunjukkan kecenderungan antagonistik dan diwarnai konflik. Secara lebih tegas dia mengatakan, konflik itu semakin meningkat antara Islam dan masyarakat-masyarakat Asia di satu pihak dan Barat di pihak lain⁶ Sejarah telah mencatat Baratlah yang memulai perang terhadap umat Islam yang kemudian lebih dikenal dengan Perang Salib⁷. kemudian Pembantaian kaum Muslim oleh

⁶Samuel P. Huntington, *Benturan Peradaban*, hlm. 333 [ustadzkholid.com/download-jian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam\(22 Oktober 1992\)](http://ustadzkholid.com/download-jian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam(22%20Oktober%201992)), 8 Juni 2011

⁷ Lihat Henry S Lucas, 1993, *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, (Yogyakarta Tiara Wacana, Yogyakarta), 115- 130. Perang Salib terjadi selama 1 abad (1096–1192 M), yang berlangsung selama tiga tahap: antara tahun 1096–1099 M; antara tahun 1147–1149 M; dan antara tahun 1189-1192 M

tentara salib di Spanyol (Andalusia), termasuk serangan pemikiran politik dan sosial budaya (*tsaqâfah*) sebagai fakta historis yang dilakukan oleh kaum *zindiq* para misionaris dan orientalis, yang berlatar belakang agama. Premis diatas dapat difahami bahwa persoalan Islam dan Barat merupakan persoalan yang sangat pelik dan memerlukan epistemologi yang sebagai landasan pijakan sehingga harmonisasi Islam dan Barat selalu terbingkai dalam rana-rana kemanusiaan dan keadilan, sebab persoalan Islam dan Barat suda masuk dalam kerangka persoalan idiologi global yang senantiasa selalu mengalami perubahan dan dinamika. Sungguh sangat disayangkan ketika sebagian intelektual hanya memahami Islam dan Barat dari segi negatifnya semata, seperti dalam pandangan John L. Esposito” di Eropa dan Amerika, Islam dituding menjadi agama yang paling condong akan kekerasan, minoritas ekstrimisme, meskipun disisi lain dia juga mengatakan bahwa Barat tidak boleh menutup mata terhadap perkembangandi dunia Islam⁸ disamping itu kita harus mengakui bahwa Barat juga memiliki andil besar dalam perubahan intelektual Islam. **Kemudian apa persamaan-persamaan dan perbedaan secara idiologi antara Islam dan Barat dan Implikasinya?** ini merupakan permasalahan yang memerlukan analisis dan pengkajian secara mendalam, untuk itu penulis mengilustrasikan beberapa rangkaian-rangkain pembahsan yang terkait dengan hubungan Islam dan Barat.

II. Memahami Islam dan Barat

Untuk memahami secara mendalam tentang Islam dan Barat sebenarnya banyak sekali literatur yang menjelaskan baik dari kalangan intelektual Islam sendiri seperti Fazlur Rahman, Seyyed Husein Nasr dan yang lain sementara dari non Islam, termasuk para Orinetalis, misalnya **H.A.R. Gibb**⁹ Salah satu pendapatnya yang simpatik adalah ia menyatakan bahwa “*Islam is indeed much more than a system of theology, it is complete civilization* (Islam sesungguhnya

⁸ John L. Esposito, *The Future of Islam* “diterjemahkan *Masa Depan Islam, Antara Tantangan dan Kemajemukan*, (Bandung, Mizan, 2010), 13

⁹ Hamilton HR. Gibb, adalah Orientalis Inggris berkebangsaan Mesir lahir di Iskandariah, pada taggal 2 Januari 1895, dan meninggal pada 22 Oktober 1971 di Oxford. Meskipun beliau banyak mengkeritisi Islam secara desktrukltif, namun merupakan sebagai motifasi untuk memahami Islam secara universal, seperti dalam bukunya “*The Conguets in Central Asia*, kemudian “*al-Adab al-Arabi*, (lihat A.K.S Lambton” *Sir Hamilton Alexander Raskeen Gibb*” penulis kutip dalam buku berjudul *Ensiklopedi Orientalis*, oleh. Abd. Rahman Badawi, Yogyakarta LKiS, 2003 147

lebih dari satu sistem teologi, ia adalah peradaban yang sempurna) meskipun dalam literatur lain mendiskreditkan Islam. Berbagai pandangan dan propaganda yang dilakukan orang Barat (orientalis) namun tujuan hanya satu yakni mendiskreditkan Islam, meskipun sebagian dari orientalis ada juga yang bersimpatik katakanlah **Wilfred Cantwell Smith**, dianggap simpatik pada Islam dalam bukunya *Islam in Modern History*, Salah satu pendapatnya yang simpatik adalah ia menyatakan bahwa *Islam is indeed much more than a system of theology, it is complete civilization* (Islam sesungguhnya lebih dari satu sistem teologi, ia adalah peradaban yang sempurna. Menurut Amien Rais, tokoh-tokoh ini tidak pernah menyembunyikan kebenciannya terhadap Islam¹⁰. Di antara buku-bukunya yang mencaci-maki Islam, adalah *Modern In Islam: The Search for Cultural Identity*. Dalam buku ini antara lain ia menyatakan bahwa peradaban Islam tidak memiliki aspirasi-aspirasi primer seperti peradaban lainnya¹¹. Termasuk Philip K. Hitti¹² dalam bukunya yang populer “*History of the Arabs*” yang banyak menjelaskan Islam secara historis yang terkait dengan kehidupan Arab sebelum Islam hingga Arab zaman modern.

Dari sekian literatur rata-rata menjelaskan Islam sebagaimana ketimuran yang setiap saat siap dikeritisi, namun dalam buku yang berjudul “*Islam And The West Conflict or Cooperation*, oleh Amin Saikal, begitu juga buku berjudul “*Islam And the West* oleh Bernard Lewis, dalam buku ini dengan jelas menguraikan batas Barat dan batas Islam, Barat berarti negara-negara demokrasi Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia yang telah berkembang dan menjelma

¹⁰ Ungkapan Amin Rais, merupakan kesadaran Intelektual yang sangat concern, terhadap Islam, namun disisi lain kita harus memahami bahwa keberadaan Orientalis telah memberikan sepirit kesadaran Intelektual kita sehingga kita terbangun dari romantisme masalalu.

¹¹ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan, 1986), 23

¹² Philip K.Hitti, Lahir di Libanon pada tahun 1886, sejak 1913 hingga kematiannya pada Tahun 1978, ia hidup di hampir semua Negara bagian Amerika Serikat, ia pertama-tama mengajar di Columbia, kemudian di Princenton tempat ia pensiun pada tahun 1945 sebagai profesor sastra semit dan ketua Jurusan Bahasa-Bahasa Timur, selain menulis sejumlah karya tentang dunia Timur, ia juga berperan aktif dalam berbagai kajian bahasa dan politik Timur Dekat dan giat dalam organisasi kebudayaan internasional (lihat *Histori of the Arabis*, (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010) i

sebagai sebuah alienasi militer dan politik yang cukup koheren di bawah kepemimpinan Amerika Serikat sejak Perang Dunia kedua.

Meskipun tentunya tetpada perbedaan sebagai keniscayaan dari keanekaragaman identitas, kultur, sosial dan politik yang tak jarang menimbulkan perbedaan-perbedaan pendekatan dan kepentingan kebijakan politik luar negeri. Sedangkan dunia Islam berarti seluruh negara Arab dan para pemeluk Islam non-Arab baik yang hidup dinegara yang mayoritas Muslim atau pun sebagai minoritas¹³. Definisi di atas menunjukkan suatu afiliasi umum sebua agama, tanpa menutup mata dengan adanya berbagai interpretasi Muslim tentang Islam dan identitas nasional yang berlandaskan pada perbedaan historis, sekte, kultur, sosial dan politik, yang sejak abad-abad pertama sejarah Islam tidak jarang menghalangi umat Muslim untuk bertindak secara serempak dan terpadu di atas pentas dunia. Definisi ini juga tidak menafikan adanya perselisihan dan konflik yang sering memperkeruh hubungan antar negara-negara Muslim di abad modern¹⁴. Seperti dijelaskan Bernard Lewis dalam bukunya "*Islam and the West* dalam hal ini penulis kutif secara teks sebagai berikut: "*Between these two terms, "Europe" and "Islam," there is, or there would appear to be, a certain asymmetry.*"¹⁵ Kutipan ini menunjukkan wilayah Antara, Eropa (Barat) dan Islam, tampaknya, secara geografis, berada wilyah yang sama sebagai penghuni dibumi Eropa dan Asia, Eropa dan Afrika, masing–masing dihuni umat Islam dan Kristen (Barat), Islam dan Buddha. Namun yang paling agresif dalam eksistensi yang hidup dalam dunia Eropa dan Islam atau Islam dan Barat.

III. Kesenjangan dan Persamaan Idiologi

A. Kesenjangan-Kesenjangan Idiologi

Secara geografis antara Islam dan Barat dua arah yang berlawanan katakanlah Islam dengan wilyah geografis ketimuran sementara Barat dengan wilayah georafis yang terdiri dari Eropa, Amerika Serkat yang terdiri dari wilayah-wilayah lainnya yang pada dasarny adalah Kristen. Sebagaimana Bernad

¹³Amin Saikal, *Islam And West, Conflict or Cooperation*, terjamahannya Islam Dan barat Konflik atau Kerjasama ole Abd. Halim Mahally, Jakarata, Sana>bil Pustaka, 2006), 31

¹⁴Amin Saikal, *Islam and*, 3

¹⁵ Bernard Lewis, *Islam and the West*, (New York Oxpord Universiti Press 1993), 3

Lewis “*religion, now common to virtually all the languages of European Christendom*”¹⁶, sekarang secara umum untuk hampir semua bahasa Eropa Kristen, mengacu dari pandangan Lewis dalam bukunya *Islam in the West* sangat jelas bahwa ada beberapa perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol antara Islam dan Barat (kristen) sekaligus sebagai kesenjangan sepanjang sejarah kehidupan manusia adapun kesenjangan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kesenjangan Geografis.

Islam lahir di Jazirah Arab yang pada awalnya sebagian penduduknya beragama Kristen, sebelum kedatangan Islam. Namun setelah Islam melakukan ekspansi ke beberapa wilayah berpendudukan Kristen maka Jazirah Arabiah menjadi wilayah Islam. Dengan meluasnya Islam secara lebih cepat maka terjadilah proses pemisahan penuh antara Islam dan Kristen. Tetapi pada saat yang sama kehadiran Islam menjadi alternatif teologis yang orisinal bagi ajaran Kristen yang merupakan ancaman, *eksplorasi* dan kehidupan Islam yang *heroik*¹⁷ yang diasumsikan sebagai bahaya terhadap eksistensi agama Kristen, diperkirakan terjadisekitar abad VII sampai abad XVIII, pada saat itu pula memaksa Kristen untuk pindah dari laut tengah, lalu menghadapi ekspedisi baru sesuai arah peta, yang kemudian mendatangkan pembukaan benua Amerika¹⁸ (barat). Yang dilakukan seorang pelancong yang bernama kolombus, sebagai orang pertama menemukan benua Amerik.

Pada abad XVIII sampai Aljazair merdeka pranan Kristen sering justru merupakan bahaya yang mematikan dalam kehidupan Islam, karena ekspansi Eropa yang menundukan dunia menciptakan kekuatan yang imperialistik yang menindas disetiap wilayah Islam. Sebagaimana dikatakan Richard King, dalam bukunya “*Orientalism and Religion Postcolonial Theory India and Mystic East*” dalam buku ini dijelaskan ekistensi Eropa hal ini Orientalis memanifestasikan

¹⁶ Ibi, 3

¹⁷ Heroik, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pahlawan, sebagai angkatan muda yang pada dasarnya kurang mengenal tokoh pahlawannya. Jadi dalam sejarah bahwa heroik merupakan simbol kepahlawanan kristen terhadap Islam sebagai tantangan dalam mencegah meluasnya wilayah Islam ketika itu. (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*..., 493)

¹⁸ Hasan Sho’ub, *Islam dan Revolusi Pemikiran, Dialog Kreatif Ketuhanan dan Kemanusiaan*, diterjemahkan dari judul aslinya “*Al-Islam wa Tahaddiyatul ‘Ashri*” oleh Luqman Hakiem (Surabaya Risalah Gusti, 1997), 126

dirinya sebagai sebuah sistem ide yang berpengaruh atau sebagai jaringan pelbagai kepentingan dan makna yang bersifat intelektual yang diimplikasikan dalam pelbagai konteks sosial, politik dan konstitusional dari hegemoni kolonial. Dengan gambaran mengenai Timur yang mistis aneh, tidak beradab, dan barbar. Barat terus mengkonstruksi sebuah wacana yang menempatkan timur sebagai inferior dan Barat sebagai Superior¹⁹ intervensi Eropa Kristen atau Barat tersebut sebenarnya tidak berupaya menggantikan agama Islam dengan agama Kristen, tetapi lebih berupaya mentransformasikan peradabannya²⁰. Pergolakan Islam dan Barat dizaman kontemporer ini lebih berorientasi pada kultur dan kepentingan imperialisme kolonial itu sendiri, sebagaimana kita ketahui di beberapa wilayah-wilayah Islam yang belum mendapatkan haknya secara adil dan penuh. Olehnya itu perbedaan-perbedaan ini bukan menjadi hambatan dalam rangka merujuk misi perdamaian antara Barat dan Islam, namun berangkat dari epistemologi dalam memahami masing-masing kepentingan antara Islam dan Barat, inilah sebenarnya harus dibangun dan sebagai kekuatan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan sebagai penghuni bumi.

2. Kesenjangan Peradaban

Islam dan Barat dalam hal ini Kristen, muncul dengan peradaban yang berbeda dengan lingkungan dan zaman yang berbeda pula, kedua peradaban tersebut, bersaing sejak abad ketujuh, dan persaingan inilah yang menyebabkan timbulnya permusuhan²¹, kita pasti ketahui bahwa kesenjangan peradaban antar barat dan Islam sebenarnya dilatar belakangi dengan kemajuan peradaban Islam ketika itu khususnya apa yang disebut sebagai zaman pertengahan, sementara Barat dalam hal ini Kristen, dalam kondisi tidak berdaya atau disebut dengan zaman kegelapan. Demikian sebenarnya peradaban dua agama tersebut tidak saling berintegrasi dan senantiasa menjadi cita-cita sebagai pantulan masa depan yang saling mencurigai dan saling bersaing meskipun dalam konteks peradaban

¹⁹Richard King, *“Orientalism and Religion Postcolonial Theory India and Mystic East”* (Frist Published by Routledge, 1999), v diterjemahkan Agung Prihartono, dengan Judul *Agama Orientalisme dan Poskolonialisme*, (Djogdja Adipura, 2001), v

²⁰ Hasan Sho'ub, *Islam dan Revolusi...*, 127

²¹ Ibid, 130

dan budaya. Seperti diungkapkan Karen Armstrong dalam bukunya “*Holy War*” menjelaskan selama abad pertengahan yang merupakan masa pergolokan salib berlangsung dan bahkan sampai sekarang, ternyata diliputi oleh prasangka ini. sungguh sulit bagi seseorang untuk menghilangkan prasangka lamanya atas kebudayaan lain²²

Misalnya Islam dicurigai mengadopsi konsep pengetahuan (*science filosofis*) dari Barat melakukan beberapa kutipan terhadap peninggalan-peninggalan kuno Yunani dan Romawi yang pada dasarnya adalah milik Barat (Kristen), kemudian disisi lain Barat diasumsikan sebagai suatu peradaban yang kolot anti kemajuan dan pengetahuan terlihat ketika melakukan diskriminasi terhadap beberapa ilmuwan sebelumnya, pernyataan ini sama dengan apa yang dikatakan Bertrand Russell dalam bukunya “*History of Western Philosophy and its Connection With Political and social Circumstances from the Earliest times to the present day*” menjelaskan Sebab otoritas gereja mendorong tumbuhnya individualisme, bahkan sampai pada batas anarkisme. Disiplin intelektual, moral dan politik oleh pemikiran manusia renaissance diasosiasikan dengan filsafat skolastik dan kekuasaan gereja.²³

Gereja sebagai landasan legitimasi sebagai doktrin, arah pemikirannya bersandar pada filsafat Aristoteles, dan harus mendapatkan dukungan dari penguasa Agustinus²⁴ merupakan langka awal terjadinya perubahan, sebuah gerakan yang dipelopori oleh Martin Luther²⁵(the Protestanisme) menjadi tonggak penting dalam perubahan peradaban Barat khususnya di Italia. Reformasi Protestan pada hakikatnya merupakan produk reinterpretasi terhadap doktrin Khatolik ortodoks, serta reaksi terhadap penyimpangan kekuasaan Gereja²⁶

²² Karen Armstrong, *Holy War*, (London; Macmillan London Limited, 1998), h.xiv.

²³ Bertrand Russell, *History of Western Philosophy and its connection with political and social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*” dengan terjemahannya *Sejarah Filsafat Barat diterjemahkan Sigit Jatmiko, Et.al, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007*),646

²⁴ Ali Maksum, Pengantar..., *Op.cit.*, 99

²⁵ Martin Luther, Johannes Calvin, Zwingli dan sebagainya, merupakan gerakan awal pembaharuan (renaissance) dalam agama Kristen, meskipun pada awalnya gerakan ini hanyalah merupakan sebuah protes terhadap para pembesar di Jerman terhadap kekuasaan Imperium Khatolik di Roma (lihat Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat*, (Jakarta Darul Falah, 1999)110

²⁶ Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat, Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara masyarakat dan Kekuasaan*, (Jakarta Darul Falah, 1999),12

Disamping itu muncul pula faham humanisme, sebagai motifasi mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, yang diawali terbunuhnya Galileo²⁷ (1546-1601), Covernicus²⁸ (1473-1543), Kepler²⁹ (1571-1630), Akibatnya terjadi berbagai gerakan di Italia, Inggeris, Prancis dan Jerman sebagai bentuk protes terhadap penguasa, selama ini mendapatkan legitimasi normatif teologi gereja.

Esensi historis yang terungkap merupakan ukuran bentuk peradaban yang dianggap rendah dalam pandangan akademik, namun yang paling penting dalam hal ini adalah substansinya, bila diukur dengan hasil penting yang bersifat psikologis dan *interpretatif* terhadap hubungan kemanusiaan dimasa depan. Dalam diri muslim lahir *image* yang keruh dari akumulasi sikap tertinggal dan sombong, sehingga berpengaruh dalam pribadinya untuk bersikap seimbang terhadap Barat. Pada saat yang sama ditemukan pandangan kaum Kristen Barat terhadap Islam, yang muncul dari alternatif selektif antara dua pangkal yang kontradiktif; rasa takut dan sikap hina” dimata Muslim bahwa orang Barat Kristen tidak memiliki peradaban di abad pertengahan³⁰ sementara itu kaum Kristen Barat selalu mendeskripsikan Muslim dengan predikat badui, Turkey atau Muhammady, kemudian predikat itu ditransfer secara kognitif sehingga menjadi bayangan Muslim sebagai primitif, kolot, terbelakang dan penuh kekerasan. Para intelektual memberikan pandangan bahwa perbedaan-perbedaan Islam dan Barat Kristen memang perlu dipertahankan, tetapi kesenjangan perlu dihilangkan, sebab sepanjang perbedaan itu menyangkut masalah aqidah sebagai landasan religus, maka itu tidak mungkin hilang dalam sejarah agama-agama. Persoalan

²⁷ Galileo adalah pendiri sains modern terbesar, selain Newton. Dia lahir pada hari kematian Michelangelo, dan meninggal pada tahun kelahirannya Newton. Galileo yang pertama menemukan pentingnya percepatan dalam dinamika atau perubahan percepatan, dan termasuk orang yang pertama merumuskan hukum benda jatuh sebagai hukum percepatan. (Bertrand Russell, *History...*,699)

²⁸ Covernicus adalah seorang pendeta ortodoks yang halus berbudi bahasanya dan tiada cela reputasinya. Pada masa muda, dia pergi keitalia. Pada tahun 1500, dia menjadi profsor yang memberi kuliah matematika di Roma, kemudian pada tahun 1503 kembali ke tanah kelahirannya, Fraunburg tempat dia menjadi pemimpin sembahyang keagamaan. Ibid, 692

²⁹ Kepler, adalah salah satu tokoh paling terkemuka dengan ketekunan yang luar biasa, namun tidak terlalu jenius dia adalah ahli astronomi penting yang pertama setelah copernicus yang megadopsi teori heliosentris. Ibid,696

³⁰ Hasan Sho'ub, *Islam dan Revolusi...*,130

kesenjangan yang terkait dengan peradaban sebagai pencapaian ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan kebudayaan merupakan suatu bentuk usaha manusia secara empiris historis sebagai peninggalan helenisme, olehnya dalam konteks kesenjangan budaya sebenarnya memerlukan langka-langka kedamaian sebagai kongrit atau sebagai jalan tengah (moderat) seperti dalam sejarah Mesjid al-Aqsah yang merupakan kebudayaan yang dimiliki tiga agama yang berbeda yakni Yahudi, Kristen dan Islam. Inilah bukti kesenjangan yang bersifat toleran, hingga saat ini tidak memiliki kapastian siapa pemilik peradaban spritual yang sesungguhnya. Begitu pula terhadap *Tajmahal* sebagai peninggalan Islam dimasa kekuasaan Gasnawiyah di India, namun hingga saat ini juga memiliki kesenjangan yang tidak berkesudahan. Olehnya itu kesenjangan budaya merupakan bentuk perbedaan yang bisa dirujukan sebagai bentuk kebersamaan secara historis. Dengan menggunakan pendekatan dialog bersama.

3. Kesenjangan Budaya

Peradaban kebudayaan memiliki ciri yang berbeda, namun masing-masing memiliki sejarah yang tunggal, sebab peradaban sangat berhubungan dengan perilaku kehidupan, sementara kebudayaan berhubungan dengan pemikiran. Kristen Barat dan Islam masing-masing mengajarkan kebaikan bertetangga bermasyarakat. Masing-masing memiliki perinsip bahwa tetangga merupakan keluarga awal yang sangat dekat untuk memberikan pertolongan.

Sebenarnya konsep budaya tetangga inilah yang hilang bahkan telah menjadi kesenjangan, sebab masing-masing memiliki sikap arogansi yang berlebihan, dan bahkan menganggap bahwa dialah sebagai umat yang terbaik dibanding umat lain. seperti halnya diungkapkan oleh Muhammad Abdul Rauf dalam bukunya "*The Puture of The Islamic Tradition North America*",³¹ yang menganggap bahwa budaya Islam sebagai tradisi di Amerika utara merupakan yang terbaik. Berdasarkan pengamatan Muhammad Abdul Rauf, bahwa eksistensi Islam khususnya di Amerika Utara, telah mengalami berbagai macam *degradasi* dan tantangan khususnya masalah-masalah tradisi atau budaya keislaman, yang

³¹ Muhammad Abdul Rauf, *The Muslim Community in North Amerika*, Earle H. Waugh, Baha Abu-Laban, Regula Qureshi, 1983),i

selama ini dianggap telah menyatu dengan warga Amerika lainnya. Seperti halnya Huntington melihat interaksi yang terjadi antara peradaban, terutama dunia Islam dan Barat adalah interaksi yang diliputi konflik ia mengatakan “bahwa konflik yang paling berbahaya dan menakutkan melebihi dari konflik-konflik yang lain yakni konflik antara orang yang memiliki entitas-entitas budaya yang berbeda³² Kemudian Hasan Sho’ub kembali mengatakan, “*They also explore reason for the changes that religions have undergone in the course of their history*”³³ (mereka juga mengeksplorasi alasan-alasan untuk sebuah perubahan yang telah dianggap tidak menguntungkan kaitannya dengan proses teori dalam sejarah Agama mereka). Hal sama juga diungkapkan Fazlur Rahman sebagaimana “Kajian keislaman yang dilakukan *Outsider* (Barat) terhadap budaya Islam memiliki kriteria keilmuan yang layak)³⁴ sebagai suatu budaya yang dapat dipertanggungjawabkan. Olehnya kesenjangan budaya merupakan bagian yang sangat urgensi dalam masing-masing wilayah (Islam dan Barat)

Kaum Kristiani Libanon Mislanya lebih banyak mengenal Ikatan-ikatan keagamaannya melalui Khatolik Prancis meskipun dengan wilayah dan geografis yang berbeda. Dibandingkan dengan pengalaman terhadap ikatan ketetanggaaan dengan umat Islam yang berhubungan langsung dengan rumah tempat tinggalnya. Begitu juga umat Muslim Libanon yang lebih banyak mengenal solidaritas muslim di Indonesia dibanding Solidaritas tetangganya yang Kristiani meskipun sama warga Libanon. Sintesa tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan budaya merupakan akibat intoleransi yang tidak pernah dibangun.

Kelaim budaya dan kebenaran merupakan suatu bentuk pertengkaran yang sangat membuang energi masing-masing, sebab diantarnya tidak ada yang harus mengala, olehnya itu solusi masalah ini memerlukan upaya internasionalisasi dan univesalisasi agama. dalam tanda (“) bukan berarti agama harus digabung namun bagaimana masing-masing pemilik agama membangun *epistemologi* baru dalam satu wilayah, sebab idiologi masing-masing agama yang

³² Samuel P. Hantingtong, *Benturan antara Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M.Sadat Ismail (Yogyakarta: Qalam, 2002), 51

³³ Hasan Sho’ub, *Islam ...*, 130

³⁴ Muhammad Abdul Rauf, *The Muslim...*, 445

bersifat spiritual pasti memiliki ajaran tentang ketetanggaan, kemanusiaan dan kebersamaan yang tidak melampaui batas-batas moral dan budaya, sebenarnya ini merupakan rujukan sebagai makhluk tuhan univesal. Tetapi juga perlu kita renungkan menjadikan Barat Kristen dan Islam masing-masing dalam kondisi ketersaingan budaya sebagai refleksi empiris realits. Ketersaingan kedua pihak ini semakin bertambah ketika masing-masing merasa memiliki subtansi budaya tersendiri. Kristen Barat menghubungkan subtansinya pada kebudayaan historisitas Yunani dan Romawi, dalam budaya modern, dengan mengesampingkan Islam beserta keemasannya diabad pertengahan, meskipun Islam memiliki andil dan memberikan kontribusi namun dianggap hanya sbgai sampingan. Dengan demikian bahwa kesenjangan budaya memerlukan pengkajian dan pembuktian akademik siapa sebenarnya yang berhak mewarisi kebudayaan sebelumnya, seperti Yunani, Romawi, Persia dan Bizantium sebagai pusat-pusat kebudayaan dunia, sehingga hal ini memerlukan pengkajian dan analisis konstruktif oleh masing-masing merasa pemilik peradaban tersebut. Sebenarnya ketakutan Barat dan ketakutan Islam, masing-masing memiliki alasan dan doktrin, selama ini sebagai landsan teologi, bahwa siapa yang menguasai peradaban maka ia digolongkan sebagai manusia *superior* dan yang merasa tertinggal maka ia adalah manusia *inferior*. Sebagaimana penulis kutip dalam sebuah pernyataan Osama Bin Laden sebuah siaran ulang pada tanggal 7 Oktober 2001, sebelum meninggal, mengatakan penghinaan dan pelecehan bahwa Islam telah menderita selama lebih 18 tahun. Tidak disangsikan lagi kebanyakan orang Amerika dan Eropa³⁵ pernyataan ini secara realitas terjadi. Sebab eksistensi Islam dianggap sebagai *inferior* yang tidak memiliki apa-apa sehingga persoalan budaya Islam itu tidak berhak dimiliki perlu dikuasai secara ters menrus.

4. Kesenjangan Agama. (*religion*)

Mengawali ini penulis mengutip “Pemimpin Kaum Muslim mengatakan bahwa Islam adalah agama damai dan adil: namun Osama bin Laden dan teroris Muslim Lainnya secara global membantai non-Muslim maupun Muslim.

³⁵ Bernard Lewis, *The Crisis Of Islam, Holy War and Unholy Terror*, Terjemahnya, *Islam dalam Krisis, antara Prang Suci dan Teror Kotor*. (Surabaya, Jawa Pos Press 2004), 1

Kemudian Presiden George W. Bush menyebut Islam sebagai agama damai, penginjil Franklin Graham memandang Islam sebagai agama setan, Samuel Huntinton, seorang prof. dan Penulis buku berjudul “*The Clash of Civilization*” menulis “Islam berlumur darah di luar dan di dalam, tetapi, tetapi Presiden Barack Obama memberikan pandangan dengan mengatakan “Islam telah menunjukkan lewat kata-kata dan perbuatan tentang peluang toleransi beragama dan kesetiaan ras... kemitraan antara Amerika dan Islam harus didasarkan pada Islam sesungguhnya bukan pada apa yang bukan Islam³⁶ maknanya adalah Amerika harus menerima islam secara terbuka sebab suda menjadi warganya. Sejarah telah mencatat Baratlah yang memulai perang terhadap umat Islam yang kemudian lebih dikenal dengan Perang Salib atau *Crusade*,³⁷ Pembantaian kaum Muslim oleh tentara salib di Spanyol (Andalusia) abad XV M, termasuk serangan secara pemikiran dan kebudayaan (*tsaqâfah*) seperti yang dilakukan oleh kaum *zindiq* serta para misionaris dan orientalis, adalah juga berlatar belakang agama³⁸ Hingga kini, ‘semangat’ Perang Salib ini masih melekat dalam benak orang-orang Barat, yang kemudian menjelma menjadi ‘prasangka buruk’ (stigma) terhadap ajaran Islam dan umat Islam.

Edward Said, dalam bukunya yang berjudul, *Covering Islam*, menulis bahwa kecenderungan memberikan label yang bersifat generalisasi mengenai Islam dan orang Islam, tanpa melihat kenyataan sebenarnya, menjadi salah satu kecenderungan kuat dalam media Barat. Dari waktu ke waktu, prasangka semacam itu selalu muncul dan muncul kembali ke permukaan, hingga saat ini masi menjadi bayangan bagi Islam dan Barat. Kata “*christendom*” dan “*holy war*” mulai banyak digunakan dalam berbagai tulisan di media massa Barat, seolah-olah ingin memperlihatkan bahwa sedang terjadi suatu “perang suci” antara Barat dan dunia lain, Islam pun demikian dengan gerakan Jihadnya sebagai stigma suci. Dengan demikian kesenjangan religius sebagai normatifitas aqidah

³⁶ John L. Esposito, *The Future.....*, 15

³⁷ Henry S Lucas, 1993, *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, Penerbit Tiara Wacana, Yogyakarta, hlm. 115- 130.

³⁸ An-Nabhani, *Ad-Dawlah al-Islâmiyah*, Penerbit Hizbut Tahrir, 2002, hlm. 168-173.

merupakan yang sulit dihindari olehnya itu memerlukan strategi sebagai solusi bahwa agama tidak pernah mengajarkan permusuhan dan kebencian. Olehnya itu sehingga para intelektual Islam maupun Barat berusaha mempertemukan sisi positif dengan jalan diskusi dan dialog. Seperti dalam bukunya “*Religious Pluralism in Cristian and Islamic Filosofi, The Thought of John Hick and Sayyed Husen Nasr*”³⁹ pengalaman ini memberikan spirit kepada pemilik agama, bahwa apapun yang menjadi persoalan apa bila tidak dipertemukan secara proporsional tidak perna akan berakhir dan pasi memperlebar kesenjangan. Kemudian sebua buku berjudul “*The Abraham Connection, A Jew Chritian adn Muslim in dialog*” diterjemahkan Tiga Agama Satu Tuhan⁴⁰ banyak lagi literatur yang lain juga menjelaskan hubungan antra Islam dan Barat Kristen. Merupakan sebua epistemologi kontemporer yang senantias harus dikreatifkan. Sehingga menghasilkan khasan kemanusiaan yang universal, sebab dengan cara seperti kita bisa berdamai.

5. Kesenjangan Ekonomi

Lenyapnya institusi Khilafah telah melebarkan jalan bagi negara imperialis Barat untuk menghisap berbagai kekayaan alam milik umat Islam. Sejak masa penjajahan militer era kolonial hingga saat ini, Barat telah melakukan eksploitasi ‘besar-besaran’ atas sumberdaya alam yang dimiliki umat Islam. Sebaliknya, jika Khilafah Islam kembali berdiri dan berhasil menyatukan negeri-negeri Islam sekarang, berarti Khilafah Islam akan memegang kendali atas 60% deposit minyak seluruh dunia, boron (49%), fosfat (50%), strontium (27%), timah (22%), dan uranium yang tersebar di Dunia Islam⁴¹ Secara geopolitik, negeri-negeri Islam berada di kawasan jalur laut dunia yang strategis seperti Selat Gibraltar, Terusan Suez, Selat Dardanella dan Bosphorus yang menghubungkan jalur laut Hitam ke Mediterania, Selat Hormuz di Teluk, dan Selat Malaka di Asia Tenggara. Dengan menempati posisi strategis ini, kebutuhan dunia terutama Barat

³⁹Adnan Aslan, *Menyingkap Kebenaran, Pluralisme Agama dan Filsafat Islam dan Kristen* Bandung Alfia Komp. Tirtawening, 2004), v

⁴⁰George B.Grose and Bejamin J. Hubbard, *The Abraham Connection, A Jew Chritian and Muslim in dialog*, Cross Cultural Publications, 1994 0 dan diterbitkan Bandung Mizan 1998)iii

⁴¹ hhh/tt/(Zahid Ivan-Salam, dalam *Jihad and the Foreign Policy of the Khilafah State*). 8 Juni 2011

sangat besar akan wilayah kaum Muslim. Ditambah lagi dengan potensi penduduknya yang sangat besar, yakni lebih dari 1.5 miliar dari populasi penduduk dunia.

Melihat potensi tersebut, wajar jika kehadiran Khilafah Islam sebagai pengemban ideologi Islam ini dianggap sebagai ‘tantangan, atau lebih tepatnya lagi, menjadi ancaman bagi peradaban Barat saat ini. Walhasil, benturan antara kepentingan umat Islam yang ingin mempertahankan hak miliknya dan kepentingan negara Barat kapitalis tidak terhindarkan lagi. Hingga saat ini kedua warga dunia ini saling mencurigai dan saling konflik, Samuel Hantington kembali mengatakan “bahwa perang dingin kedua peradaban ini telah terulang kembali, secara tidak langsung menyiratkan akan adanya suatu gambaran historis mengenai interaksi yang tidak harmonis antara dunia Islam dan Barat⁴² seperti juga di katakan Houroni, bahwa sejak pertama kali kemunculannya, agama Islam telah dilihat sebagai masalah atau merupakan problem bagi Eropa Kristen.⁴³

6. Kesenjangan Idiologi.

Desember 2004 lalu, *National Intelligence Council's* (NIC) merilis sebuah laporan yang berjudul, “*Mapping the Global Future*”. Dalam laporan ini diprediksi empat skenario dunia tahun 2020, salah satu di antaranya adalah akan berdirinya “*A New Chaliphate*” yaitu berdirinya kembali Khilafah Islam sebuah pemerintahan Islam global yang mampu memberikan tantangan terhadap norma-norma dan nilai-nilai global Barat⁴⁴. Itulah sebabnya konsep kislaman katakanlah sistem syari’ah sangat dibenci dan dianggap tidak populer dalam perekonomian, termasuk sistem khilafah Islam sebagai konsep kolot dan kuno. Meskipun Ideologi ini pernah menyatukan umat Islam seluruh dunia mulai dari jazirah Arab, Afrika, Asia, sampai Eropa. Islam mampu melebur berbagai bangsa, warna kulit, suku, ras, dan latar belakang agama yang berbeda⁴⁵. dengan jihad. Tentu saja Barat, dengan ideologi Kapitalismenya yang masih dominan saat ini, tidak akan

⁴² Samuel P. Hantington, *Benturan...*,51

⁴³ Albert Houroni, *Islam dlam Pandangan Eropa*, terj. Imam Baihaqi, dan Ahmad Baidowi (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998),9

⁴⁴ <http://www.facebook.com/topic.php?uid=94854032987&topic=14226> 8 juni 2011-

⁴⁵ An-Nabhani, *Ad-Dawlah al-Islâmiyah...*,161-166.

berdiam diri. Berbagai upaya akan dilakukan Barat untuk menggagalkan skenario Khilafah Islam sebagai kekuatan historis. Kemudian Barat mengopinionkan secara negatif tentang Khilafah Islam. Bahwa konsep Khilafah adalah sebuah kemunduran, kembali ke zaman batu yang tidak ber peradaban dan berprilaku manusiakan. Sebaliknya, upaya penyebaran ide-ide Barat akan lebih digencarkan, seperti demokratisasi, yang dilakukan di Timur Tengah saat ini.

B. Persamaan-Persamaan Idiologi

Memulai dari sebuah tema yang di tulis Esposito “Amerika dan dunia Muslim membangun jalan baru ke depan” kemudian mengutip pernyataan Barack Obama ketika pelantikan menjadi Preseiden “kepada dunia Muslim, kita cari jalan baru kedepan berdasarkan kepentingan bersama dan sikap saling menghargai⁴⁶ Obama kembali menekankan, perlunya menjalankan kekutan Amerika(Barat), dengan bijak dan bermoral, kekutan semata tidak bisa melindungi kita, tidak pula memberi kita hak untuk bertindak sesuka hati, keamanan berasal dari adilnya tujuan kita kuatnya teladan kita serta kualitas kerendahan hati dan pengendalian diri⁴⁷ dengan sikap dan kerendahan yang dikemukakan Obama semakin terlihat persamaan idiologi yang akan digulirkan sebagai jaminan masadepan antara Islam dan Barat. sebagai berikut:

1. Tentang Demokrasi

Istilah demokrasi sebenarnya suda tidak asing lagi bagi negara-negara di dunia, termasuk wilayah-wilayah yang berpendudukan Islam, propaganda demokrasi yang dihembuskan Barat dalam hal ini Amerika Serikat, banyak dikalangan Islam yang menolak bahkan rela menjadi musuh bagi-nya. Namun ketika Barat semakin menguasai dunia dengan gerakan militer dan ekonomi secara terang-terangan misi demokrasi akan menjadi alasan utama untuk menghancurkan rezim otoriter yang berkuasa, katakanlah Rezim Saddam Husein (Iraq), Husni Mubarak (Mesir), Muammar Qdafi (Libiyah) dan Abdullah Saleh (Siria). Akhir-akhir ini menjadi aktual yang hangat diperbincangkan. Amin Saikal dalam bukunya “*Islam and the West*” bahwa hambarnya relasi Islam dan Barat semakin sulit dibenahi. Keinginan

⁴⁶ John L. Esposito, *The Future...*,217

⁴⁷ Ibid, 218

Washington untuk mengeskpor nilai-nilai demokrasi kesentara negeri Muslim hanya akan memperlebar jurang permusuhan.⁴⁸ Dunia Muslim, khususnya negara-negara kawasan timur tengah katakanlah Arab Saudi Yordania, Qatar, Syiria, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, dan Maroko, negara ini jelas cemas, jika tidak dilanda ketakutan yang luar biasa⁴⁹ teori ini suda terbukti bahkan suda berjalan sedemikian rupa.

Di saat yang sama, demokrasi bagi sebagian umat Islam sampai dengan hari ini masih belum diterima secara bulat⁵⁰ Meskipun sebagian intelektual menyetujui istilah demokrasi seperti Sadek, J. Sulaymân, dalam demokrasi terdapat sejumlah prinsip yang menjadi standar baku,. Kebebasan berbicara setiap warga negara, Kekuasaan dipegang oleh suara mayoritas tanpa mengabaikan kontrol minoritas, Peranan partai politik yang sangat penting sebagai wadah aspirasi politik rakyat. Begitu juga Yusuf al-Qardhawi Menurut beliau, substansi demokrasi sejalan dengan Islam. Misalnya dalam demokrasi proses pemilihan melibatkan banyak orang untuk mengangkat seorang kandidat yang berhak memimpin dan mengurus keadaan mereka. Tentu saja, mereka tidak boleh akan memilih sesuatu yang tidak mereka sukai. Kemudian kebebasan pers dan kebebasan mengeluarkan pendapat, serta otoritas pengadilan merupakan sejumlah hal dalam demokrasi yang sejalan dengan Islam. Dan banyak lagi tokoh-tokoh lain termasuk di Indonesia.

2. Tentang Hak Azasi Manusia

Salah satu kajian Adullah Ahmed An-Na'im HAM kaitannya dengan Syari'at atau hukum Islam beliau aktif mengikuti pertemuan-pertemuan internasional, keterlibatannya dalam berbagai masalah-masalah kemasyarakatan, dan respon intelektualnya dalam menyahuti berbagai perosalan HAM dan pembaharuan pemikiran Islam memberikan andil bagi popularitas An-Na'im untuk

⁴⁸ Ini setidaknya dapat disimak dari petikan pidato George W Bush saat dilantik menjadi presiden untuk kedua kalinya pada tanggal 20 Januari 2005 di Capitol Hill, Washington.yaitu pertama, mengatakan " *to seek and to support the growth of democratic movements and institutions in evry nation and culture, dan kedua. The expantion of preedom in all world* (Lihat Amin Saikal, Islam....,20)

⁴⁹ Ibid..

⁵⁰ http://www.syariaonline.com/new_index.php/id/7/cn/19725. (8 Juni 2011)

diperhitungkan sebagai aktivitas HAM dan pemikir Islam kontemporer⁵¹ ini menunjukkan bahwa An-Na'im memiliki wawasan keislaman universal, sebab dengan pengalaman empiris spiritual sehingga dapat menemukan berbagai problem-problem kemanusiaan yang bertentangan dengan hukum baik hukum Islam maupun hukum kemanusiaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan (HAM). Pemikiran An-Na'im mendapatkan dukungan oleh Myer⁵² dengan mengatakan analisis intelektualnya sehingga mampu mereleponsikan antara hukum Islam dan hak-hak kemanusiaan⁵³ hingga saat ini masi menjadi problem hangat yang tidak pernah berakhir dalam membicarakan manusia baik secara akademik maupun secara intelektual.

Meskipun *Declaration of Human Right* masih ada juga negara berpendudukan Islam belum siap menerima, melihat bahwa HAM hanya merupakan mesin politik negara Super power (Barat) seperti kasus "*Desert Fox Operation* (operasi serigala gurun) yang mendapatkan penentangan dari negara-negara anggota Dewan Keamanan PBB. Perancis, Rusia, China dan negara anggota lainnya ikut menentangnya berdasarkan Pasal 39 Piagam PBB⁵⁴ namun Clinton dan Blair tetap melanggarnya dan tetap mengadakan aksi sepihak. Begitu pula pemboman sepihak AS atas Sudan dan Afghanistan serta Irak dan "milisi tidak sah" ke Guantanamo oleh George W. Bush dan lainny, pelanggaran inilah yang banyak dikritisi Islam dan HAM dianggap hanya sebua kedok⁵⁵, dijadikan jembatan menghancurkan bangsa lain. Baru-baru ini pada 17 April 2011 bertempat di Masjid Jami' Al-Sofwa, menyingkap wacana HAM ini di dalam

⁵¹ Mulyadhi Kartanegara, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta, Jendela, 2003),5

⁵²Ann Elizabeth Myer *Islam and Human Rights, Tradition and Politics* (colorado West View Press 1995) ustadzkholid.com/download-jian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam(22 Oktober 1992), 8 Juni 2011

⁵³Abdullah Ahmad Ahmad Na'im, *Dekonstruksi Hukum Islam*, terjamhan Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani 9 (yogyakarta: LKiS dan Pustaka Pelajar, 1994)

⁵⁴Koszegi, Michael; Melton, J. Gordon. *Islam in North America: A ourcebook*. New York: Garland Publishing Inc.. hlm. 26-27<http://ustadzkholid.com/download-jian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam>(22 Oktober 1992), 8 Juni 2011

⁵⁵<http://www.1titik.com/pendidikan/perspektif-islam-dan-kristen-terkait-hukum-internasional-konstitusi-dan-ham.html> 8 Juni 2011

ceramah yang bertajuk HAM dalam Pandangan Islam. Diawali dengan penjelasannya dengan perjalanan historis wacana HAM ini di eropa dan barat yang diikuti dengan munculnya formalisasi HAM dalam bentuk deklarasi maupun piagam. Baru setelahnya dibahas perbandingan antara HAM versi Barat/Eropa dan HAM menurut Islam. HAM telah ada di dalam Islam jauh sebelum Barat mengenalkannya. Tidak hanya itu HAM versi Islam juga lebih spesifik dan lengkap termasuk sanksi-sanksinya⁵⁶. Sebagai bentuk persamaan-persamaan dalam keadilan kontemporer. Sebenarnya gagasan kebersamaan dan keadilan yang dilakukan oleh Islam melalui berbagai kegiatan dengan bertujuan bahwa Islam sangat toleran terhadap hak-hak manusia di dunia, termasuk di Barat.

3. Tentang Hukum Inter Nasional

Hubungan hukum Internasional tidak terlepas dari ideologi besar bangsa-bangsa dunia⁵⁷. Islam sebagai salah satu akar ideologi dunia telah banyak memberikan kontribusi bagi praktek hubungan Hukum Internasional. Islam datang kepada umat manusia dan seluruh alam tiada lain adalah untuk membawa rahmat (QS. Al-Anbiya:107). Rahmat diartikan sebagai sesuatu yang membawa kebaikan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi kehidupan manusia yang dimensinya tidak terbatas keduniawian (*fana*) dan keakhiratan (*eternal*). Islam adalah keyakinan dan komitmen (iman) yang jelas, mengajak manusia untuk berbuat kebajikan sebagai simbol spritual yang permanen.

Tetapi yang diperlukan adalah sikap sebagai *mukmin* yang yakin akan solusi yang dibawa oleh Islam⁵⁸, sebagai agama rahmat sangat menjunjung nilai-nilai universalisme peradaban ia merupakan *risalah* yang senantiasa diberikan kepada manusia sebagai penanggung jawab di bumi (*khalifah filardhi*). Sebab Islam memiliki jangkauan yang luas dan, sifatnya fleksibel dan berlakunya

⁵⁶ <http://ustadzkholid.com/download-kajian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam/> 8 Juni 2011

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Queen, Edward L. Stephen Prothero and Gardiner H. Shattuck Jr. *The Encyclopedia of American Religious History*. New York: Facts on File. 1996

sepanjang masa⁵⁹ disamping itu Islam sangat mendukung gerakan Hukum Internasional terkait dengan berbagai aspek kehidupan termasuk kerusakan bumi, tindakan kejahatan-kejahatan hukum dan pelanggaran dan sebagainya. Maka disinilah sebenarnya masing-masing penghuni bumi melahirkan kesadaran yang tinggi bahwa bumi ini adalah milik semua makhluk Tuhan. Meskipun ada sebagai bangsa dan umat manusia yang sengaja berusaha menghancurkan bumi sebagai bentuk eksploitasi dan kesewenang-wenangan melakukan kerusakan.

4. Tentang Pluralisme

Akhir-akhir ini persoalan Pluralitas agama sangat aktual dan masih angat dibicarakan baik dikalangan ulama, cendekiawan maupun dikalangan intelektual dan akademik, sebab semua agama memiliki klaim kebenaran masing-masing seperti diungkapkan John L. Esposito “Salah satu ironi besar agama adalah bahwa di sepanjang masa, banyak pemeluk Kristen dan Islam, yang percaya kepada Tuhan yang maha pengasih dan penyang dan Mahaadil, serta yang mengakui bahwa mereka manusia yang tidak sempurna, tanpa rasa bersalah menghakimi tetangga mereka dengan kejam; dan kamu masuk neraka, kecuali anda terlahir kembali dalam Yesus atau memeluk Islam, anda itu masuk neraka⁶⁰ pernyataan ini merupakan realitas yang terjadi diantara pemeluk agama. meskipun kita pahami bahwa makna Pluralisme adalah kemajemukan merupakan *sunnatullah*⁶¹ Menurut Islam adalah sikap menghargai dan toleransi kepada pemeluk agama lain adalah mutlak untuk dijalankan (Pluralitas). Namun bukan berarti bahwa semua agama sama (pluralisme), artinya Tuhan *esetorik* dan *eksoterik*. pluralisme agama dalam Islam adalah sebua pengakuan bahwa manusia secara *premordial* memiliki identitas agama masing-masing (*lakum diinukum wa liya diin*). Dengan tujuan menghilangkan konflik dan perbedaan identitas agama yang ada⁶². Dalam dunia Kristen (Barat), pluralisme agama menjadi aktual terlihat dalam dialog diprakarsai oleh John Hick dan Sayyed Husein Nasr dalam bukunya “Pluralisme

⁵⁹ Rayford W. Logan. "Estevanico, Negro Discoverer of the Southwest: A Critical Examination." *Phylon* (1940-1956), Vol. 1, No. 4. 305-314.

⁶⁰ John L. Esposito, *The Future*..., 262

⁶¹ Muhammad Imarah, *Islam Dan Pluralitas*, (Jakarta, Gema Insani Pers. 1999). 31,

⁶² *Ibid*,

Agama Dalam Filsafat Islam dan Kristen” menyingkap kebenaran masing-masing agama⁶³. Istilah ini mengandung arti bahwa agama-agama memiliki puncak hakikat yang misterius⁶⁴ sehingga Nasr mengatakan marika kita membicarakan hal-hal yang sama bukan perbedaan masing-masing agama kalau kita mau berdamai. Sebab kedamaian dambaab semu makhluk didunia.

5. Tentang Terorisisme

Perkembangan terorisme pada saat ini telah membuat dunia menjadi tidak aman. Ancaman terorisme dapat terjadi kapan saja dan di mana saja serta dapat mengancam keselamatan jiwa setiap orang. Tidak ada tempat yang dapat dikatakan bebas dari ancaman terorisme, sebab terorisme merupakan istilah atau taktik, seperti penulis kutip dalam pidato pengukuhan Gru besar Prof. Dr. H. Achmad Jauinuri, MA. Olehnya itu pernyataan perang terhadap terorisme sama halnya dengan menyatakan perang secara terus menerus, untuk itu memberikan depinisi tentang teroris ada empat kelompok. Yaitu, akademisi, pemerintah, masyarakat umum, dan kaum teroris serta simpatisannya⁶⁵ Jaringan terorisme secara terus menerus berupaya untuk memelihara eksistensinya, dengan memperluas pengaruh, guna memperbesar simpatisannya. Banyak orang mengaitkan idiologi terorisme dengan doktrin jihad, yang dalam Kristen disamakan dengan perang salib⁶⁶ Sehingga untuk menekan perkembangan jaringan terorisme internasional, maka pengaruhnya harus dinetralisir dan dicegah agar tidak mendapat dukungan masyarakat.

Penanganan pengaruh jaringan terorisme internasional menjadi penting sebagai bentuk kebersamaan untuk memberantasnya karena : 1)Terorisisme adalah ideologi yang berbahaya, dapat mempengaruhi pandangan dan pola pikir masyarakat menjadi radikal. 2) Terorisisme mengancam perdamaian dunia dan

⁶³ Adnan Aslan Pluralisme.....iii

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Alex P.Schmid “*The Problem of Defining Terrorism*” Dalam *International Enciklopedia of Terrorism* (Ram Nagar, New Dehli : S.Chand & Company, 1999, 17-20, (penulis kutip dari “*Terorisisme dalam wacana kontemporer Islam, akar idiologi dan Tuntutan Aksi* oleh Achmad Jauinuri, disampaikan ketikan pengukuhan Guru Besar Aliran Modern Dalam Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2006),4

⁶⁶ Majid Kadduri, *The Islamic Law of Nations: Syhaba>ny’ Siyar* (Baltimore, Maryland: The John Hopkins Press, 1966),15, *Ibid*, 13

keselamatan manusia. 3) Terorisme dapat mengganggu kelancaran pembangunan hubungan internasional dengan berbagai negara dunia. 4) Pengaruh jaringan terorisme dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengacaukan keberagaman satu negara⁶⁷. Sehingga diperlukan konsep yang tepat dalam mengatasi pengaruh paham tersebut. Terorisme yang dilakukan oleh sebagian Muslim merupakan pilihan aksi tentatif sebagai jawaban terhadap persoalan kehidupan yang dihadapi oleh semangat nilai ajarn jihad dan faktor ketidakadilan, penindasan, serta fitnah yang menteror kehidupan kaum muslimin⁶⁸. Meskipun dalam kenyataannya siapa sebenarnya sebagai teroris, namun inilah sebagai bentuk kebersamaan antara Islam dan dunia Barat, melakukan berbagai pendekatan demi kedamaian dan kesamaan idiologi sebagai warga dunia yang menginginkan perdamaian universal sekalipun yang menghembuskan isu teroris adalah dunia Barat. Sebagaimana dikatakan Amin Saikal “Siapa menabur angin, maka ia akan menuai badai⁶⁹”

C. Hikmah dibalik perbedaan dan persamaan

Hikmah dibalik perbedaan sangat memiliki arti penting terhadap masa depan masing-masing penghuni bumi ini, baik dari kalangan Islam maupun dunia Barat Kristen. Misalnya lahirnya keterbukaan di wilayah masing-masing, serta munculnya beberapa kelompok-kelompok studi keislaman sebagai warga Islam yang hidup di wilayah Eropa, Amerika dan Barat lainnya. seperti munculnya organisasi Islam di Amerika Serikat, Australia, Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda, selama ini dianggap wilayah Barat yang selalu berbenturan dengan Islam sebagaimana terlampir:

Disamping itu adanya kerja sama berkaitan dengan peningkatan SDM disemua sektor, baik budaya, ilmu dan teknologi, sebagai bentuk kesadaran universal dan kemanusiaan, di beberapa Perguruan Tinggi di dunia Barat. Kemudian meningkatnya bantuan-bantuan kemanusiaan atas berbagai bencana

⁶⁷ <http://id.shvoong.com/social-sciences/1692490-indonesia-dan-terorisme-internasional/#ixzz1OobJemey> 8 Juni 2011

⁶⁸ Achmad Jainuri, *Terorisme...*,28

⁶⁹ Amin Saikal, *Islam and West...*,12

internasional, baik keamanan maupun lembaga-lembaga swadaya lainnya sebagai bentuk solidaritas Islam dan Barat. Perlu diketahui dengan meningkatnya kerjasama antara Dunia Barat dan Islam akan semakin tumbuh kesadaran dan kemnesiaan kita bahwa dalam hidup ini memiliki keterkaitan. Sebagaimana dikatakan Tariq Ramadan, dalam bukunya *“To be a European Muslim, A Study of Islamic Sources in the European Contexts”* dijelaskan dengan demikian, orang dapat memahami bahwa atas nama keimanan pada ajaran-ajaran Syari’at Islam dan fiqh, jelas bahwa orang Muslim dapat hidup di Barat, dan mereka wajib menghormati hukum negara itu. dengan kata lain, mengimplementasikan syari’at bagi warga negara ataupun penduduk, Muslim di Eropa berarti mematuhi kerangka konstitusi dan hukum negara tempat ia menjadi warga negara⁷⁰ termasuk pandangannya John L. Esposito, bahwa dunia Islam dan Barat tidak bisa dipisahkan, sebab masing-masing memiliki historisitas teologi dari keturunan Ibrahimisme, atau bangsa semitik kata Caknur.

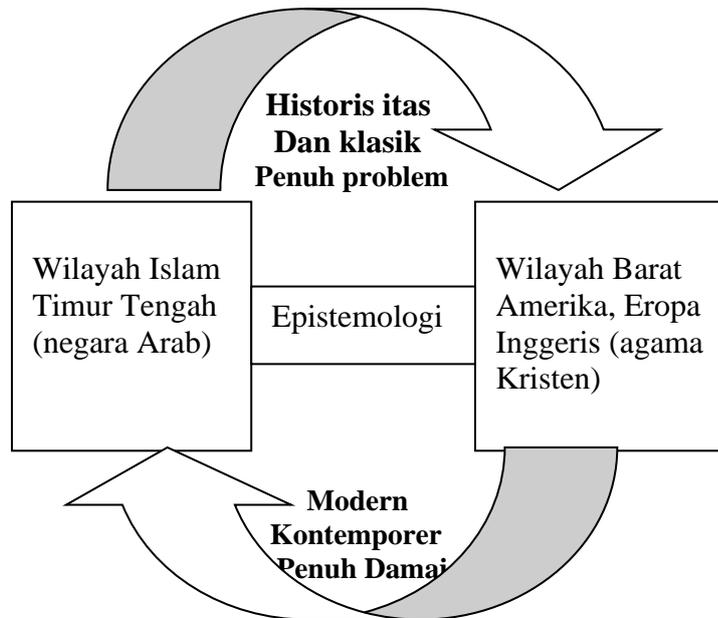
IV. Kesimpulan

Barat dan Islam memiliki perbedaan dari berbagai latar belakang dan budaya serta sistem idioogi dan teologi, namun dibalik itu ada sejuta kebersamaan yang saling terkait, bersinergi, tanpa kita sadari namun semuanya memerlukan epistemologi, serta kesadaran spiritual bahwa kehdupan ini ada yang mengatur. Kekuasaan Tuhan memiliki misteri tidak satu pun yang bisa menentukan bahwa apa dibalik semua perbedaan pasti memiliki makna filosofi kemaha tunggalan-Nya.

Barat dan Islam atau Islam dan Barat hanyalah merupakan sebuah nama, nama dari sebuah simbol berada pada wilayah yang berbeda dan saling memiliki sifat dan ego yang seolah mengalahkan kemuan Tuhan. Pada hal Allah suda mengatakan bahwa sesungguhnya Saya tau apa yang kau perselisihkan (Qs.Al-Maidah (5):45 Menunjukkan bahwa Allah sengaja memperlobakan makhluknya

⁷⁰ Tariq Ramadan, dalam bukunya *“To be a European Muslim, A Study of Islamic Sources in the European Contexts”* diterjemahkan dengan judul, *Teologi Dialog Islam Barat, Pergumulan Muslim Eropa.*(Bandung Mizan, 2002), 1880-189

supaya diantaranya agar melahirkan kesadaran spritual yang tinggi⁷¹. Disamping itu para intelektual Islam maupun Barat melakukan berbagai bentuk kemanusiaan dengan tujuan bahwa Islam dan Barat memiliki pran yang sama dalam rangka meningkatkan keamanan dan kedamaian dunia secara kontinyu.



⁷¹ QS. Yunus 10:48, dan disisi lain untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan hanya kepada Allahlah kamu kembali semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu

Daftar Pustaka

- Abdul Rauf, Muhammad. *The Muslim Community in North Amerika*, (Earle H. Waugh, Baha Abu-Laban, Regula Qureshi, 1983),i
- An-Nabhani, *Ad-Dawlah al-Islâmiyah*, Penerbit Hizbut Tahrir, 2002, hlm. 168-173.
- Ahmed Na'im, Abdullah. *Dekonstruksi Hukum Islam*, terjamhan Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani (yogyakarta: LKiS dan Pustaka Pelajar, 1994)
- Aslan, Adnan. *Menyingkap Kebenaran, Pluralisme Agama dan Filsafat Islam dan Kristen*” Bandung Alfia Komp. Tirtawening, 2004), v
- B.Grose, George. and Bejamin J. Hubbard, *The Abraham Connection, A Jew Chritian and Muslim in dialog*, Cross Cultural Publications, 1994 0 dan diterbitkan Bandung Mizan 1998)
- Edward L. Queen. Et.al. *The Encyclopedia of American Religious History*. (New York: Facts on File. 1996.)
- Esposito, John L. *The Future of Islam* “diterjamhkan *Masa Depan Islam, Antara Tantangan dan Kemajemukan*, (Bandung, Mizan, 2010), 13
- Elizabeth Myer, Ann. *Islam and Human Rights, Tradition and Politics* (colorado West View Press 1995)
- <http://www.1titik.com/pendidikan/perspektif-islam-dan-kristen-terkait-hukum-internasional-konstitusi-dan-ham.html>, 7 Juni 2011
- <http://ustadzkholid.com/download-kajian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam/> 7 Juni 2011
- <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/ambruknya-ekonomi-dan-politik-islam-t42307/> 10 mei 2011
- hhh/tt/(Zahid Ivan-Salam, dalam *Jihad and the Foreign Policy of the Khilafah State*).9 Juni 2011
- <http://ustadzkholid.com/download-jian/download-ebook-ham-dalam-pandangan-islam> (8 Juni 2011)
- http://www.syariahonline.com/new_index.php/id/7/cn/19725. (8 Juni 2011)

- Jainuri, Achmad. *“erorisme dalam wacana kontemporer Islam, akar ideologi dan Tuntutan Aksi* (IAIN Sunan Ampel Surabaya 2006),4
- K.Hitti, Philip lihat *Histori of the Arabis*, (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010)
- Kartanegara, Mulyadhi. *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta, Jendela, 2003)
- Kadduri, Majid. *The Islamic Law of Nastions: Syhaba>ny’ Siyar* (Baltimore, Maryland: The John Hopkins Press, 1966)
- King, Richard. *“Orientalism and Religion Postcolonial Theory India and Mystic East”*(Frist Published by Routlege,1999),v diterjamhkan Agung Prihartono, dengan Judul *Agama Orientalisme dan Poskolonialisme*, (Djogdja Adipura, 2001)
- Lucas, Henry S., *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*, (Yogyakarta Tiara Wacana, Yoyakarta1993)
- Logan. Rayford W.*Estevanico, Negro Discoverer of the Southwest: A Critical eexamination.*" *Phylon* (1940-1956)
- Lambton, A.K.S.” *Sir Hamilton Alexander Raskeen Gibb”* penulis kutip dalam buku berjudul *Ensiklopedi Orientalis*, oleh. Abd. Rahman Badawi, Yogyakarta LKiS, 2003 147
- Lewis, Bernard.*Islam and the West*,(New York Oxpord Universiti Press 1993), 3
-----*.The Crisis Of Isam, Holy War and Unholy Teror*, Terjamhnya, *Islam dalam Krisis, antara Prang Suci dan Teror Kotor*. (Surabya, Jawa Pos Press 2004), 1
- Michael, Koszegi. Melton, J. Gordon. *Islam in North America: A ourcebook*. (New York: Garland Publishing 1992)
- P.Schmid,Alex *“The Problem of Defining Terrorism”* Dalam *International Enciklopedia of Terrorism* (Ram Nagar, New Dehli : S.Chand & Company, 1999)
- Rais, Amien M. *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan, 1986), 23
- Russell, Bertrand. *History of Western Philosofhy and its connection with political and social Circumstances from the Erliest Times to the Present Day”* dengan terjamahannya *Sejarah Filsafat Barat diterjamahkan Sigit Jatmiko, Et,al*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007)
- Ramadan, Triq. *“To be a Eurpean Muslim, A Study of Islamic Soureces in the European Contexs”* diterjamahkan dengan judul *“ Teologi Dialog Islam Barat, Pergumulan Muslim Eropa* (Bandung Mizan, 2002)
- Saikal, Amin. *Islam And West Conclft or Cooperation*, terjamahnya *“Islam Dan Barat Konflik atau Kerjasama* oleh Abd. Halim Mahally, (Jakarta, San>abil Pustaka 2006)
- Sho’ub, Hasan. *Islam dan Revolusi Pemikiran, Dialog Kreatif Ketuhanan dan Kemanusiaa*, diterjamahkan dari judul aslinya *“Al-Isla>m wa Tahaddiyahtul ‘Ashri* oleh Luqman Hakiem (Surabaya Risalah Gusti, 1997)

- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat, Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara masyarakat dan Kekuasaan*, (Jakarta Darul Falah, 1999),12
- Thompson, John B. *Kritik Ideologi Global; Relasi Ideologi dan Komunikasi Masa*, 2004, hlm. 192. Lihat juga Huntington: *Benturan Antar Peradaban* (cet. ke-2), 2001,38.

Lampiran : Organisasi-organisasi Islam di beberapa Wilayah Eropa dan Amerika (Barat) penulis peroleh dari beberapa informasi diberbagai internet.

1. Islam di AS beserta Organisasinya.

- American Society of Muslims (ASM atau Masyarakat Muslim Amerika), kelompok terbesar pertama di AS. pengganti Nation of Islam, yang lebih dikenal sebagai Black Muslim.
- Islamic Society of North America (ISNA atau Masyarakat Islam Amerika Utara). ISNA adalah kelompok kedua terbesar, suatu asosiasi organisasi-organisasi Muslim dan perorangan untuk mempresentasikan Islam. Kelompok ini dibuat oleh imigran, beberapa etnis Kaukasia dan sekelompok kecil Afro Amerika yang masuk Islam.
- Islamic Circle of North America (ICNA atau Lingkaran Islam Amerika Utara). ICNA adalah kelompok Islam ke tiga terbesar yang tidak memandang kesukuan, terbuka bagi semua, dan mandiri. Kelompok ini dibentuk oleh imigran, Amerika kulit putih, dan Afro Amerika yang masuk Islam. Kelompok ini sedang tumbuh, dan juga bisa lebih besar dari ASM disaat sekarang. Divisi mudanya adalah Young Muslims atau Muslim Muda.
- Islamic Supreme Council of America (ISCA atau Dewan Tertinggi Muslim Amerika) mewakili banyak Muslim AS. Tujuannya adalah menyediakan solusi-solusi bagi Muslim Amerika, yang berlandaskan hukum Islam. ISCA bekerja keras untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam memecahkan isu-isu zaman demi memelihara keyakinan Islam ditengah masyarakat yang sekuler.^[27]
- Islamic Assembly of North America (IANA Himpunan Islam Amerika Utara), adalah suatu organisasi Muslim terkemuka di AS. Menurut situs mereka, diantara sasaran IANA adalah "mengkoordinir dan mempersatukan usaha-usaha dari dakwah yang berbeda, mengorientasikan organisasi (Islam) di Amerika Utara atau mengarahkan umat Muslim untuk bertahan pada metodologi Islam".
- Muslim Students' Association (MSA atau Asosiasi Pelajar-pelajar Muslim), adalah suatu kelompok yang diperuntukkan bagi pelajar Islam di perguruan

tinggi Kanada dan Amerika Serikat. MSA juga sering dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti pengumpulan dana untuk tunawisma selama Ramadhan^[29]

- Islamic Information Center (IIC atau Pusat Informasi Islam) adalah organisasi yang dibentuk untuk memberi informasi kepada publik, sebagian besar melalui media, seputar Islam dan umat Muslim.^[30]
- American Muslim Council (AMC adalah Organisasi politik Islam di AS berkepentingan untuk mengakomodasi kepentingan Muslim yang aktif terlibat menegakkan hak asasi dan hak warga negara bagi setiap orang Amerika
- Council on American-Islamic Relations (CAIR atau Dewan Hubungan Islam-Amerika), adalah organisasi Islam paling besar yang mengakomodasi kepentingan Muslim di AS. CAIR menggambarkan organisasinya sebagai organisasi yang moderat di DPR Amerika dan arena politik Amerika. CAIR juga mengutuk semua aksi terorisme, dan sedang bekerjasama dengan Gedung Putih mengenai isu-isu keselamatan dan politik luar negeri. CAIR adalah lembaga pembela hak-hak warga Muslim AS yang paling besar dan mempunyai 35 kantor.
- Muslim Public Affair Council (MPAC atau Dewan Permasalahan Masyarakat Islam), adalah suatu jawatan pelayanan bagi masyarakat Muslim Amerika. Berpusat di Los Angeles, California dan memiliki cabang di Washington, DC. MPAC didirikan pada 1988. Tujuan organisasi ini adalah untuk memperkenalkan identitas Muslim Amerika, mengembangkan suatu organisasi yang aktif, dan juga pelatihan bagi generasi masa depan baik pria dan wanita untuk berbagai visi.^[31]
- American Islamic Congress, adalah organisasi kecil dan moderat yang memperkenalkan pluralisme.
- Free Muslims Coalition, dibentuk untuk menghapus dukungan terhadap Islam radikal dan terorisme serta memperkuat institusi yang demokratis di Timur Tengah dan Dunia Islam dengan mendukung usaha reformasi Islam.

2. Organisasi Islam Di Inggris

- OLDHAM (SuaraMedia News) - Sebuah organisasi Muslim Oldham telah mematahkan klaim yang dibuat dalam dokumenter Channel 4 tentang grup yang berbasis di London
- Forum Islam Eropa (IFE) ekstrim sedang berusaha 'menyusupi' Partai Buruh di ibukota East End. Serta berusaha masuk kedalam posisi kekuasaan politik.
- IFE mendukung ekstremisme; berusaha untuk mendirikan sebuah Negara Islam, berusaha untuk memaksakan hukum Syari'ah dan bahwa mereka telah "menyusupi" Partai Buruh Tower Hamlets dengan menempatkan orang-orang dalam cabang-cabang lokal mengontrol posisi partai kunci - yang semuanya telah ditolak IFE.
- Oldham Muslim Centre (OMC), yang pada awalnya didirikan oleh Islamic Forum Trust, badan amal milik IFE, berkata program, 'Britain's Islamic Republic' menjelek-jelekan kelompok itu dan kerja nyata mereka di masyarakat.

- IFE didirikan untuk menangani isu-isu sosial yang berhubungan dengan Tower Hamlets termasuk narkoba, kejahatan, perang geng, pendidikan dan di atas semua meningkatkan kesadaran tentang Islam dan mempersatukan masyarakat bersama-sama.
- OMC, telah diakui untuk bekerja ke arah menjembatani komunitas Oldham dan memiliki kebijakan pintu terbuka untuk semua."Miah mengatakan program itu hanya memperdalam pandangan penuh kecurigaan terhadap umat Muslim dan organisasi-organisasi Muslim.
- Islam Komisi Hak Asasi Manusia (IHRC) juga "sangat prihatin" dengan "perburuan" pada organisasi-organisasi Muslim saat ini . Hal ini juga menyangkut program-program tersebut akan mengarah ke kebencian terhadap Muslim dan merasa setiap metode partisipasi politik yang tulus kini digambarkan sebagai "infiltrasi"⁷²."

3. Organisasi Islam di Australia

- Tahun 1967 di Quesland didirikan masjid lengkap dengan Islamic Center dibawah pimpinan Fethi Seit Mecca
- Di Brisbane didirikan "Quesland Islamic Society" untuk menyadarkan anak-anak muslim mendirikan shalat dan meningkatkan silaturahmi. Pelajarnya berasal dari Indonesia, India, Pakistan, Turki, Afrika, Lebanon dan Australia sendiri.
- Kemudian di Goulbourn didirikan "*Goulbourn College of Advanced Education*" yakni pendidikan guru yang telah melahirkan sarjana muda, sarjana lengkap master. Tokoh Goulbourn College antara lain Dr. El-Erian (pelarian dari Mesir ketika Gamal Abdul Nasser berkuasa).
- Australian Federation of Islamic Councils (AFIC) adalah himpunan dewan-dewan Islam Australia berpusat di Sydney
- Federation of Islamic Societies adalah Himpunan masyarakat muslim, terdiri atas 35 organisasi masyarakat muslim lokal dan 9 dewan Islam negara-negara bagian.
- Moslem Student Asosiasi adalah himpunan mahasiswa muslim yang menerbitkan majalah "Al-Manaar" berbahasa Arab, Australia dan Mimaret (berbahasa Inggris)
- Moslem Women's Center (pusat wanita Islam) yang bertujuan memberikan pelajaran keislaman dan pelajaran bahasa Inggris bagi kaum muslimin yang baru datang ke Australia sedang bahasa Inggrisnya kurang lancar⁷³.
- Muslim Australia di Melbourne dan bertemu dengan anggota dari organisasi Islam utama di Victoria, Islamic Council of Victoria (ICV)⁷⁴.

4. Organisasi Islam di Jerman

- Dewan Koordinasi Muslim di Jerman (KRM), yang membawahi lima organisasi Islam terbesar Jerman menolak berpartisipasi dalam konferensi

⁷² <http://www.globalmuslim.web.id/2011/03/13-organisasi-muslim-indonesia-di.html>

⁷³ <http://hbis.wordpress.com/2007/12/11/perkembangan-islam-di-duni>

⁷⁴ http://www.indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM10_051.html

Islam tahunan yang diselenggarakan oleh Departemen Dalam Negeri Mei mendatang, kata Hamburger Abendblatt.

- Penyebabnya tidak lain adalah keputusan Menteri Dalam Negeri Thomas de Mazières yang menghapus asosiasi konsultasi dari Dewan Muslim, asosiasi yang bertugas mengonsultasikan masalah-masalah umat Islam Jerman.
- Dewan Koordinasi Muslim di Jerman mengumumkan untuk memboikot Konferensi Islam. Organisasi tersebut adalah Persatuan Islam Turki (DITIB), Asosiasi pusat-pusat kebudayaan Islam (VIKZ), Dewan Pusat Muslim Jerman (ZMD) dan Asosiasi Muslim Alawit.

5. Organisasi Islam di Prancis

- Mujaddid Islam Di Eropa”. Mereka menolak film ”Fitna” dengan cara-cara simpatik dan kerja nyata. Mereka patut menjadi contoh bagi komunitas muslim di Eropa yang lain dalam membela Islam.
- Muslim Belanda mengadakan beragam kegiatan ke-Islaman, seperti diskusi ilmiah, dialog terbuka dengan ilmuwan, praktisi media Belanda, menjelaskan kepada mereka bahwa Al Qur’an merupakan kitab yang berisi ibadah dan hidayah.
- Sebagaimana ”Organisasi Pemimpin” di Belanda menyerukan kepada seluruh umat Islam di Belanda untuk tidak berbuat anarkis dan kriminal atas pelecehan yang ada. Karena respon yang anarkis itulah yang diinginkan oleh pelaku fitnah dan pelecehan.
- Komunitas Muslim di Belanda menyadari bahwa Belanda adalah ” Negeri Sejuta Muslim”. Di mana jumlah umat Islam di sana terus bertambah dan penganutnya terkenal taat dengan ajaran agamanya secara baik dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya.
- Di Belanda, Jumlah muslim yang taat beragama sekitar 30% dari total jumlah penganut ajaran agama yang taat lainnya. Padahal statistik resmi mengisyaratkan bahwa jumlah umat Islam hanya 5% saja dari total jumlah penduduk. Menempati urutan keempat setelah Kristen Protestan 23%, Katolik 32% dan kelompok yang tidak menganut ideologi apapun sebesar 38%.
- Pada tahu 1947 warga negara Indonesia dan Suriname yang beragama Islam masuk ke Belanda. Pada akhir tahun enam puluhan dan awal tahun tujuh puluhan banyak pekerja dari Turki dan Maghrib yang masuk ke Belanda.
- Komunitas Turki di Belanda paling besar jumlahnya, mencapai 310 ribu penduduk, berikutnya komunitas Maghrib 277 ribu warga, Suriname 60 ribu. Selebihnya dari Irak, Somalia, Pakistan, Mesir, Suria, Ethiopia, Negeria. Mayoritas mereka menganut ahlu sunnah.
- Tambah sulit ketika ibadah shaum Ramadhan musim Panas. Yaitu sulit menunggu shalat Isya’ kemudian shalat tarawih kemudian langsung sahur pada waktu yang sangat singkat. Kadang kurang dari dua puluh menit saja. Berbeda dengan jeda antara shalat Maghrib dan Isya’ bisa berjam-jam. (it/ut)

6. Organisasi Islam di Eropa

- Islam, Judaism, and Christianity: theological and historical ... - Laman 153
Islam in Europe; Islamic Missionization Islam and Christianity remained two separate worlds well into modern times. Whereas Christian traders and diplomats had little difficulty visiting *Islamic* countries and possibly even settling ..
- The Islamic challenge: politics and religion in Western Europe - Laman 1
Based on 300 interviews with Muslim leaders, this innovative book tackles big questions to reveal what Muslim leaders in Europe really want and the myriad ways in which Islam can become a European religion
- The Islamic challenge in Europe This book warns all Europeans, but Middle Easterners as well, that they are not immune to terror. That terror is confined to Jews and Israel is a myth
- **While Europe Slept: How Radical Islam Is Destroying the West from**
- *The author of A Place at the Table provides a close-up look at the increasing threat of Muslim immigration and explains why Europe, hampered by political correctness and anti-American* *The author of A Place at the Table provides a close-up look at the increasing threat of Muslim immigration and explains why Europe, hampered by political correctness and anti-American sentiment, has become helpless to stop the growth of ..*
- Between Europe and Islam: shaping modernity in a transcultural space This volume focuses on Europe and the Islamic world as two historically constructed geo-civilisational domains, and shows that modernity was not achieved in splendid isolation in Europe, but in the tensions and conflicts within the.
- Muslim Societies and the Challenge of Secularization: Laïcité and Islam in Europe The setting that has been described highlights a profound evolution in Islamic thought during the last century. On the opposite front to the Islamists, who consider classical doctrines as part of modernity, ...
- Perceptions of Islam in Europe: Culture, Identity and the Muslim ...
With the perceived gap between Islam and Europe widening, leading scholars in this work come together to provide genuine and realistic analyses about perceptions of Islam in the West.
- Breeding Bin Ladens: America, Islam, and the future of Europe
Financial Times "Shore's wise and thoughtful book addresses Europe's 'Muslim problems'... This eminently readable volume deserves to be widely known and seriously pondered.
- A history of Islamic societies - Laman 785, Islam in the west chapter 32
muslims in europe and america oYo, The Muslim populations of Europe and America are extremely diverse, and it is largely for geographical convenience that we consider them all in one chapter. ...